

Keutilah

Daurah 3 Hari di 3 Masjid

Fiqih Munakahat

Pembahasan fiqih lengkap seputar pernikahan

bersama : **Ust. Mukhlis & Ust. Abu Hafizhah**

Insha Allah akan diselenggarakan pada :

Tanggal, 07 s/d 09 JUNI 2013

FASILITAS : Buku Panduan, MP 3 Kajian, Buku Hadiah & Majalah Dakwah

*) Persediaan terbatas

HARI	TANGGAL	TEMPAT	PEMATERI	MATERI
Jum'at	07 Juni 2013	Di Masjid Islamic Center Demangan	Ust. Mukhlis	Hukum Nikah, Mahram, & Khithbah
Sabtu	08 Juni 2013	Di Mushalla Ash-Shabru Winong	Ust. Abu Hafizhah	Akad Nikah, Walimah, & Hak Suami Isteri
Ahad	09 Juni 2013	Di Masjid Islamic Center Keniten	Ust. Mukhlis & Ust. Abu Hafizhah	Nusyuz, Talak, & Li'an



CR. 0856-55865618

NB.: Bagi Akhwat Disediakan Tempat

Buletin Al-Bayyinatul Ilmiyyah, terbit satu kali setiap bulan
Diterbitkan oleh Forum Kajian Ash-Shabru. Jl Cempaka Ds. Winong, Jetis
Untuk informasi & Saran ke 0856-55865618

Al-Bayyinatul Ilmiyyah

Beramal diatas Sunnah

MENELADANI SIFAT MULIA SAHABAT RASULULLAH ﷺ



Generasi terbaik dari umat Islam ini adalah pada masa Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Pada masa mereka terkumpul banyak keutamaan dan kebaikan.

Diantara keutamaan para sahabat adalah mereka memiliki sifat-sifat mulia. Sebagaimana yang Allah ﷻ sebutkan di dalam Al-Quran. Allah ﷻ berfirman;

“Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersamanya (yaitu; para sahabat) keras terhadap orang-orang kafir, namun (mereka saling) berkasih sayang sesama mereka. Engkau lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Tanda-tanda mereka tampak pada wajah mereka dari bekas sujud.” (QS. Al-Fath : 29)

Dari ayat yang mulia diatas kita dapat mengambil beberapa pelajaran dari sifat-sifat mulia para sahabat Rasulullah ﷺ, antara lain :

1. Tegas terhadap orang kafir

Al-Hafizh Ibnu Katsir رضى الله عنه mengatakan dalam tafsirnya tentang ayat diatas;

“Demikian sifat orang-orang beriman, dimana mereka bersikap keras dan tegas kepada orang-orang kafir, tetapi bersikap lemah lembut dan baik kepada orang-orang pilihan.”

(Tafsir Al-Qur'anil Azhim)

2. Berlema h le mbut kepada orang be rima n

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di rahimahullah mengatakan dalam *tafsir*nya;

“Yang dimaksud dengan firman Allah, “(Mereka saling) *berkasih sayang sesama mereka*” adalah mereka saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mengasihi (diantara mereka), seperti satu tubuh. Mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri.” (*Taisirul Karimir Rahman*)

Hal ini menunjukkan kesempurnaan iman mereka. Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam;

“*Tidak (sempurna) iman salah seorang diantara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.*”

(**Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 13 dan Muslim : 45**)

Bahkan sebagai bentuk kecintaan terhadap saudaranya sesama muslim, mereka lebih mengutamakan saudaranya daripada diri mereka sendiri, meskipun diri mereka membutuhkannya. Imam Bukhari rahimahullah pernah meriwayatkan suatu kisah dari Abu Hurairah rahimahullah, bahwa ia berkata;

“Bahwa ada seorang mendatangi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan berkata, “Ya Rasulullah, aku sedang dalam kesulitan. Lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengutus isteri-isteri beliau, namun mereka tidak mempunyai apa-apa. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, “*Tidakkah ada seorang yang menjamu orang ini pada malam ini? Semoga Allah merahmatinya.*” Kemudian salah seorang dari kaum Anshar (yaitu; Abu Thalhah rahimahullah) berdiri dan berkata, “Saya, wahai Rasulullah.” Ia pun pergi kepada keluarga lalu berkata kepada isterinya, “Ini adalah tamu Rasulullah, janganlah engkau sembunyikan makanan apapun untuknya.” Isterinya menjawab, “Demi Allah, aku tidak mempunyai apa-apa kecuali makanan untuk anak-anak.”

Selanjutnya ia berkata, kalau begitu jika anak-anak hendak makan malam, tidurkanlah mereka. Kemarilah matikan lampu, tidak mengapa kita tidak makan pada malam ini.” Isterinya pun mematuhi. Pada pagi hari laki-laki itu datang menghadap Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Lalu beliau bersabda, “*Allah kagum –tertawa- atas perbuatan si fulan dan fulanah.*” Maka Allah shallallahu alaihi wasallam menurunkan ayat, “*Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan.*”

(**QS. Al-Hasyr : 9**)

3. Banyak melakukan shalat

Para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam merupakan manusia yang paling perhatian terhadap shalat, dan paling menjaga shalat. Karena mereka faham bahwa shalat merupakan sebaik-baik amal. Sebagaimana Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah bersabda;

“*Dan ketauhilah bahwa sebaik-baik amal perbuatan kalian adalah shalat.*” (**HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Ad-Darimi**)

Dan berkata Ibnu Katsir rahimahullah;

“Allah shallallahu alaihi wasallam mensifati mereka dengan banyak amal dan banyak mengerjakan shalat yang merupakan amal yang paling baik.”

Demikianlah beberapa sifat-sifat mulia dari generasi terbaik umat ini yaitu para sahabat rahimahum. Maka barangsiapa yang dapat meneladani dan mewarisi sifat mulia mereka, sungguh ia akan mendapatkan keberuntungan yang besar. Akan tetapi barangsiapa yang mencela dan merendahkan para sahabat, maka sungguh ia telah berada pada jurang kekufturan. Akhirnya kita mohon kepada Allah shallallahu alaihi wasallam agar kita diberikan taufiq untuk dapat meneladani dan mengikuti sifat mulia serta manhaj para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.